

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

- 1) Hasil pengkajian pada pasien 1 Ny.R didapatkan data adanya sesak napas, pernapasan pasien 30x/menit, terpasang oksigen nasal kanul 3 liter/menit, batuk dengan mengeluarkan dahak dan suara napas ronchi kering. Sedangkan pada pasien 2 Ny.R didapatkan data sesak napas, pernapasan pasien 29x/menit, terpasang oksigen 3liter/menit dengan nasal kanul, bantuk dengan mengeluarkan dahak namun sedikit dan suara napas ronchi kering.
- 2) Penulis menegakkan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan (sputum berlebih).
- 3) Intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien sesuai dengan SIKI 2018 mengenai bersihan jalan nafas tidak efektif adalah dengan mengajarkan batuk efektif.
- 4) Implementasi dari Tindakan telah dilakukan semua kepada kedua pasien dan tidak ada hambatan dalam melakukan implementasi
- 5) Evaluasi dari pasien 1 Ny.R bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi Sebagian ditandai dengan sesak berkurang dan suara napas ronchi. Sedangkan evaluasi pada pasien 2 Ny.R bersihan jalan napas tidak efektif teratasi ditandai dengan pasien bisa mengeluarkan sputum dan frekuensi napas membaik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran-saran antara lain:

##### **1. Bagi Intitusi Keperawatan**

Disarankan agar kampus D3 Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dapat digunakan sebagai salah satu institusi ysng menyediakan

referensi yang lebih banyak lagi untuk memudahkan peneliti mendapatkan sumber yang akurat dan memadai.

## **2. Bagi Rumah sakit**

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan bahan masukan dan perawat dan menambahkan intervensi yang lebih luas dan lebih lengkap sesuai dengan SIKI yang ditentukan yaitu: monitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas), monitor bunyi napas tambahan (gurgling, mengi, wheezing, ronkhi kering), monitor sputum (jumlah, warna, aroma).

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam perawatan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien tuberculosis paru. Sselain itu, Tindakan dapat dikembangkan sehingga memberikan kriteria hasil yang baik.